

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN KEPATUHAN SETELAH VAKSINASI COVID-19 PADA SISWA MI ISLAMIAH DI DUSUN BUDEN DESA PLOSOBUDEN KECAMATAN DEKET KABUPATEN LAMONGAN
Paramudita Widyanti

Pembimbing: (1) Arifal Aris, S.Kep., Ns., M.Kes. (2) Suhariyati., S.Kep., Ns., M.Kep
Fakultas Ilmu Kesehatan Prodi S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Lamongan

ABSTRAK

Pengetahuan yang dimiliki Siswa masih banyak yang kurang tentang vaksinasi Covid-19 dan kesadaran kepatuhan setelah vaksinasi Covid-19 dalam penerapan protokol kesehatan 5M yang rendah. variabel independen tingkat pengetahuan setelah vaksinasi Covid-19 dan variabel dependen kepatuhan setelah vaksinasi Covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan setelah vaksinasi Covid-19 pada Siswa MI Islamiyah Di Dusun Buden Desa Plosobuden Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan. Desain penelitian ini adalah korelasi analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*, populasi sebanyak 46 Responden, menggunakan *simple random sampling* didapatkan sebanyak 41 Responden. Data penelitian ini diambil dengan menggunakan lembar kuesioner. Setelah ditabulasi data yang ada dianalisis dengan menggunakan uji *Spearman Rank (Rho)* dengan tingkat kemaknaan $p < 0,05$.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hampir seluruh Siswa memiliki pengetahuan baik sebanyak (85,4%) dan memiliki kepatuhan setelah vaksinasi Covid-19 dengan baik sebanyak (85,4%) terhadap penerapan protokol kesehatan 5M dengan kategori patuh. sedangkan dari hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,01$, artinya ada hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan setelah vaksinasi Covid-19 pada Siswa MI Islamiyah di Dusun Buden Desa Plosobuden Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan.

Kepatuhan setelah vaksinasi Covid-19 dengan penerapan protokol kesehatan 5M sangat tepat untuk diterapkan sebagai bentuk memutus mata rantai penularan Covid-19.

Kata Kunci : *Vaksinasi Covid-19, Pengetahuan, Kepatuhan*

ABSTRACT

Many students still lack knowledge about Covid-19 vaccination and awareness of compliance after Covid-19 vaccination in implementing the 5M health protocol which is low. the independent variable is the level of knowledge after the Covid-19 vaccination and the dependent variable is the compliance after the Covid-19 vaccination. The purpose of this study was to determine the relationship between the level of knowledge and adherence after the Covid-19 vaccination in MI Islamiyah students in Buden Hamlet, Plosobuden Village, Deket District, Lamongan Regency. The design of this research is analytic correlation with cross sectional approach, the population is 46 respondents, using simple random sampling, 41 respondents are obtained. The research data was taken using a questionnaire sheet. after tabulating the existing data were analyzed using the Spearman Rank (*Rho*) test with a significance level of $p < 0.05$.

The results of this study indicate that almost all students have good knowledge (85,4%) and have a good level of adherence (85,4%) to the implementation of the 5M health protocol in the obedient category. while the statistical test results obtained a p value = 0.01, meaning that there is a relationship between the level of knowledge and compliance after the Covid-19 vaccination in MI Islamiyah students in Buden Hamlet, Plosobuden Village, Deket District, Lamongan Regency.

Compliance after the Covid-19 vaccination with the implementation of the 5M health protocol is very appropriate to be applied as a form of breaking the chain of Covid-19 transmission.

Keywords: *Covid-19 Vaccination, Knowledge, Compliance*

1. Pendahuluan

Vaksinasi Covid-19 menjadi salah satu upaya Pemerintah Indonesia dalam penanganan masalah Covid-19. pada Bulan Januari 2021 hingga Maret 2022, program vaksinasi Covid-19 dilakukan secara serentak dan bertahap membutuhkan waktu 15 Bulan. tetapi penularan virus Covid-19 belum menunjukkan tanda-tanda akan berakhir. kendati penularan harian menunjukkan tren menurun, ancaman varian Omicron pada (5 Januari-3 Februari 2022) masih patut di waspadai di saat program vaksinasi belum tuntas. setelah tahun lalu diguncang varian Delta yang mencetak rekor kasus harian di gelombang penularan pertama (Januari 2021) dan gelombang penularan kedua (Juli 2021), kini Indonesia berjuang mengatasi ancaman varian Omicron yang penularannya 5 kali lipat dari Delta. Sejak adanya program vaksinasi Covid-19 di 34 Provinsi dan mencapai total populasi sebesar 181,5 juta orang. pelaksanaan vaksinasi selama 15 bulan berlangsung dalam 2 periode, yakni periode 1 berlangsung selama 4 bulan dari Januari hingga April 2021 dengan memprioritaskan 1,3 juta tenaga kesehatan dan 17,4 juta petugas publik yang ada di 34 Provinsi . periode 2 berlangsung selama 11 bulan, yaitu dari 2021 hingga Maret 2022 untuk menjangkau jumlah masyarakat 181,5 juta orang serta anak usia 6-11 tahun 18,83 juta dari target 26,5 juta anak. tepat dua tahun setelah kasus pertama Covid-19 diumumkan di Indonesia pada 2 Maret 2020. menjelang bulan Maret, pemberian dosis ketiga (Booster), yang dimulai 12 Januari lalu, baru 4,9 % dari target. dikarenakan adanya vaksin Covid-19 yang menyeluruh semua harus di vaksin Covid-19, lalu setelah vaksinasi Covid-19 pun tidak lupa untuk seluruh masyarakat terutama di tempat penelitian dengan mayoritas anak usia 6-11 tahun harus tetap menerapkan protokol kesehatan 5M (Kemenkes, 2021).

Penularan yang sangat cepat berasal dari percikan (droplets) yang berasal dari mulut, hidung saat batuk, bersin atau berbicara dengan orang di sekitarnya, lupa untuk mencuci tangan setelah berjabat tangan atau memegang benda, berkerumun dan menghabiskan waktu diluar rumah atau di lingkungan sekolah untuk kumpul-kumpul dan bermain.

Penyakit Covid-19 tidak hanya menyerang orang dewasa, tetapi juga menyerang anak-anak. anak-anak lebih berisiko untuk mengalami komplikasi terkait penyakit Covid-19. cara terbaik untuk penanggulangan dan mencegah penyakit ini adalah dengan memutus mata rantai penyebaran Covid-19. pemutusan rantai penularan bisa dilakukan dengan menerapkan protokol kesehatan 5M secara disiplin. yaitu dengan cara sering mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun atau menggunakan hand sanitizer, memakai masker dan tidak menyentuh area muka sebelum mencuci tangan, menjaga jarak dalam setiap kegiatan, menjauhi kerumunan saat diluar rumah dan lingkungan sekolah, dan mengurangi mobilitas untuk kumpul-kumpul dan bermain (Medika, 2020).

Anak usia sekolah yaitu anak usia 6-11 tahun yang sehat memiliki ciri diantaranya adalah banyak bermain di luar rumah, melakukan aktivitas fisik yang tinggi, serta berisiko terpapar sumber penyakit dan perilaku hidup yang tidak sehat, sehingga tidak dapat di sepelekan dalam upaya pencegahan penularan penyakit Covid-19. penerapan protokol kesehatan 5M guna pemutusan mata rantai penyebaran Covid-19 terutama pada anak usia sekolah memerlukan pemahaman dan pengetahuan yang baik. oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan setelah vaksinasi Covid-19 pada Siswa MI Islamiyah Di Dusun Buden Desa Plosobuden Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan

Berdasarkan penelitian oleh (Untari, S. 2019) di Desa Mayahan yang berjudul Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Covid-19 didapatkan bahwa dari tingkat pengetahuan baik sebanyak 20 responden (27,02%) sedangkan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 54 responden (72,97%) dari 74 responden remaja terkait vaksinasi Covid-19. dari suvey tersebut di ketahui bahwa masih banyak remaja yang memiliki pengetahuan kurang tentang vaksinasi Covid-19.

Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 28 Desember 2021 di Mi Islamiyah di Dusun Buden Desa Plosobuden Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan, didapatkan bahwa 41 Siswa setelah vaksinasi Covid-19 yang pengetahuannya baik 12 (29,2%),

yang pengetahuannya cukup 14 (34,1%), dan yang pengetahuannya kurang 15 (36,5%). jadi masih banyak Siswa MI Islamiyah yang pengetahuannya tentang vaksinasi Covid-19 masih kurang.

Berdasarkan penelitian menunjukkan hal yang sama oleh penelitian (Fikriana, et al. 2021) terkait kepatuhan terhadap protokol kesehatan 5M, bahwa terdapat jumlah anak usia sekolah dengan kategori tidak patuh terhadap protokol kesehatan 5M dengan jumlah 111 (64,9%) sedangkan dalam kategori patuh terhadap protokol kesehatan dengan jumlah 60 (35,1%). beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya manfaat yang dirasakan individu dalam mematuhi protokol kesehatan, diantaranya adalah kurangnya pengetahuan dan kesadaran diri individu, seperti; banyaknya anak-anak yang melakukan berbagai aktivitas di luar rumah tanpa menggunakan masker atau menggunakan hanya sebagai pajangan, melakukan kegiatan yang berpotensi menyebabkan kerumunan tanpa menjalankan protokol kesehatan yaitu dengan menjaga jarak dan menghindari mobilitas.

Sedangkan hasil survey awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 28 Desember terkait kesadaran akan kepatuhan yang masih rendah dengan jumlah 29 (70,7%) dengan kategori tidak patuh dan dari kategori patuh dengan jumlah 12 (29,2%) terlihat pada 5M yaitu memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, mengurangi mobilitas. yang mana kebanyakan individu masih mengenakan masker hanya sebagai pajangan (dipakai hanya dileher saja) dengan alasan bahwa memakai masker itu sulit bernapas, kurangnya kesadaran untuk mencuci tangan (setelah keluar dari rumah, sebelum dan setelah makan, setelah dari toilet, setelah bersin atau batuk, sebelum dan setelah menyentuh memegang benda), kurangnya kesadaran untuk menjaga jarak minimal 1 meter dengan orang lain untuk menghindari terkena (droplets dari orang yang bicara, batuk atau bersin dan berdesakan), kurangnya kesadaran untuk menjauhi kerumunan saat berada di luar rumah, lingkungan sekolah, tempat sholat serta toko seperti kumpul-kumpul dan bermain bersama teman-teman, kurangnya kesadaran untuk mengurangi mobilitas seperti banyak menghabiskan waktu diluar rumah untuk bermain (Medika, 2020).

Beberapa faktor yang mempengaruhi penerapan protokol kesehatan diantaranya adalah pengetahuan, sikap, serta motivasi anak terhadap pelaksanaan protokol kesehatan Covid-19 (Afrianti, 2021). dampak dari

mengabaikan protokol kesehatan di masa pandemi Covid-19 membuat penularan virus semakin cepat meluas, tidak hanya meningkatkan jumlah pasien positif yang memenuhi ruangan rumah sakit, namun juga menambah jumlah korban yang wafat (Sari, 2021). solusi bagi masyarakat terutama khusus pada anak yang telah mengabaikan protokol kesehatan, Pemerintah daerah memiliki strategi yang tegas agar imbauan-imbauan yang dikeluarkan dapat ditaati oleh masyarakat terutama khusus bagi anak. agar ada kesadaran masyarakat dan anak mereka mengerti bahaya Covid-19 atau bahaya jika tidak mendapatkan vaksin Covid-19. perlu dilakukan sosialisasi secara terus-menerus di seluruh daerah (Syafriada, 2020). kemudian juga edukasi agar membudayakan pola hidup bersih. sosialisasi ini bisa dilakukan dengan cara yang beragam. media edukasi daring khususnya konten di media sosial dianggap merupakan media yang efektif untuk menyampaikan informasi kepada anak (Nurhayati, 2020).

Mahasiswa Keperawatan berperan dalam memberikan edukasi kesehatan dalam meningkatkan status kesehatan pada anak usia sekolah. salah satu edukasi yang harus diberikan oleh Perawat pada anak usia sekolah berdasarkan peraturan penerapan protokol kesehatan 5M yang telah ditetapkan WHO, yang harus dipatuhi oleh setiap individu, diantaranya seperti; memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, menghindari mobilitas.

2. Metode Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah Siswa MI Islamiyah Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan pada bulan April 2022 sebanyak 46 Siswa MI Islamiyah dengan teknik sampling *simple random sampling*. Jumlah sampel sebanyak 41 Siswa MI Islamiyah. alat ukur yang digunakan adalah kuesioner, editing, coding, scoring, tabulating, kemudian di analisa menggunakan uji *spearman (rho)*. dengan tingkat kemaknaan $p = <0,05$.

3. Hasil Penelitian

1) Gambaran umum lokasi penelitian

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah di MI Islamiyah beralamat di Dusun Buden Desa Plosobuden Kec. Deket Kab. Lamongan, Jawa Timur.

kondisigeografis kuluran merupakan Wilayah persawahan dan tambak, subur dan banyak pepohonan, dengan curah hujan tergolong –sedang, dan mudah dijangkau dengan alat transportasi roda 2 maupun 4.

2) Data Umum

(1) Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Siswa

Tabel. 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Siswa di MI Islamiyah Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan, Pada Bulan Mei 2022 (n=41)

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
1.Laki-laki	25	60,9%
2.Perempuan	21	51,2%
Total	41	100%

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas dapat dijelaskan bahwa dari jumlah 41 Siswa MI Islamiyah dari kelas III, IV, dan V sebagian besar anak usia sekolah berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah 25 (60,9 %) dan dari setengahnya berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 21 (51,2%).

(2) Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Siswa

Tabel. 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Siswa di MI Islamiyah Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan, Pada Bulan Mei 2022 (n=41)

Umur	Frekuensi	Presentase
10 tahun	20	48,7%
9 tahun	14	34,1%
8 tahun	12	29,2%
Total	41	100%

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas dapat dijelaskan bahwa dari 41 Siswa MI Islamiyah dari kelas V yang berumur 10 tahun hampir setengahnya dengan jumlah 20 (48.7 %), dan dari kelas III yang ber umur 9 tahun juga sama hampir setengahnya dengan jumlah 14 (34,1 %), dan dari kelas IV yang berumur 8 tahun pun hampir setengahnya dengan jumlah 12 (29,2%).

2) Data Khusus

(1) Mengidentifikasi Tingkat Pengetahuan Setelah Vaksinasi Covid-19 Pada Siswa MI Islamiyah

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan setelah Setelah Vaksinasi Covid-19 Siswa di MI Islamiyah Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan, Pada Bulan Mei 2022 (n=41).

Pengetahuan Setelah vaksinasi Covid-19	Kepatuhan setelah vaksinasi covid-19		Total	
	Patuh	% tidak Patuh	N	%
Baik	35	85,4	35	85,4
Cukup	0	4	4	9,75
Kurang	0	2	2	4,8
Total	41		100%	

Berdasarkan Tabel 4.3 diatas dapat dijelaskan bahwa dari 41 Siswa MI Islamiyah hampir seluruh Tingkat pengetahuannya baik dengan jumlah 35 (85,4%), dan sebagian kecil tingkat pengetahuan cukup dengan jumlah 4 (9,75%), dan sebagian kecil juga dari tingkat pengetahuan yang kurang dengan jumlah 2 (4,87%).

(2) Mengidentifikasi Kepatuhan Setelah Vaksinasi Covid-19 Pada Siswa MI Islamiyah

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kepatuhan Setelah Vaksinasi Covid-19 Siswa di MI Islamiyah Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan, Pada Bulan Mei 2022 (n=41).

Kepatuhan Protokol kesehatan 5M	F	%
Patuh 20 (100%)	35	85,4
Tidak Patuh <20 (100%)	6	14,6
Total	41	100

Berdasarkan Tabel 4.4 diatas dapat dijelaskan bahwa dari 41 Siswa MI Islamiyah kepatuhan dalam menerapkan protokol kesehatan 5M diketahui dari kategori patuh dengan skor 20 (100%) hampir seluruhnya dengan jumlah 35 (85,4 %) dan sebagian kecil dari ka tidak patuh dengan skor <20 (<100 %) dengan jumlah 6 (14,6 %).

(3)

Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Setelah Vaksinasi Covid-19 Pada Siswa MI Islamiyah

Tabel 4.5 Tabel Silang Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Setelah Vaksinasi Covid-19 Pada Siswa MI Islamiyah Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan, Pada Bulan Mei 2022 (n=41)

Peng. Set vaksinasi Covid-19	Kepatuhan setelah vaksinasi Covid-19				Jumlah	
	Patuh		Tidak Patuh			
	N	%	N	%	N	%
Baik	35	85,4	0	0	35	85,4
Cukup	0	0	42	9,75	4	9,75
Kurang	0	0	4,8	2	4,8	
Total	35	85,4			41	100%

Uji Spearman Rho $p = 0,01$

Berdasarkan Tabel 4.5 diatas dapat dijelaskan bahwa dari 41 Siswa MI Islamiyah didapatkan hasil bahwa hampir seluruhnya yang pengetahuannya baik sebanyak 35 (85,4%) Siswa yang memiliki pengetahuan baik akan mempunyai kepatuhan yang baik pula dan bisa dikategorikan patuh, dan sebagian kecil pengetahuan yang cukup sebanyak 4 (9,75%) jika Siswa memiliki pengetahuan yang cukup akan mempunyai kepatuhan yang cukup pula dan bisa dikategorikan tidak patuh, dan sebagian kecil pula dari pengetahuan yang kurang sebanyak 2 (4,8%) jika Siswa memiliki pengetahuan yang kurang maka akan mempunyai kepatuhan kurang pula dan bisa dikategorikan tidak patuh.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan uji *spearman rank (Rho)* dan dianalisa menggunakan program SPSS 22.0 didapatkan bahwa nilai $p = 0,01$ maknanya ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan setelah vaksinasi Covid-19 dengan taraf signifikan dimana $p = 0,01$ atau $p < 0,05$ maka H_1 di terima. berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan setelah vaksinasi Covid-19 pada Siswa MI Islamiyah Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan memiliki tingkat hubungan yang kuat dengan korelasi positif.

Pembahasan

1) Karakteristik Tingkat Pengetahuan Setelah Vaksinasi Covid-19

Dari penelitian yang didapatkan dari data Siswa MI Islamiyah Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan diperoleh dari data kelas III, IV, dan V bahwa dari pengetahuan anak usia sekolah di MI Islamiyah hampir seluruhnya memiliki pengetahuan yang baik. dan hanya sebagian kecil yang memiliki pengetahuan yang kurang. baiknya pengetahuan pada responden disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu dari faktor internal (meliputi; pendidikan, minat, pengalaman, umur), faktor eksternal (meliputi; informasi dan lingkungan). sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan (meliputi; sikap, keyakinan, kepercayaan). dari sikap membentuk kepribadian seseorang atau mengubah tingkah laku seseorang selanjutnya mempengaruhi dalam pengambilan keputusan terhadap keyakinan sehingga memudahkan untuk mengikuti peraturan kemudian individu dapat belajar tentang suatu aturan dan menetapkannya dalam diri mereka sendiri melalui perilaku jika mereka berada dalam lingkungan yang cocok dan komunikatif. karena dari pengetahuan akan membentuk kepercayaan yang selanjutnya dalam mempersepsikan kenyataan, memberikan dasar bagi pengambilan keputusan dan menentukan perilaku terhadap objek tertentu, sehingga akan mempengaruhi seseorang dalam berperilaku.

Penelitian ini selaras dengan penelitian di Desa Murtajih yang berjudul pengetahuan dan sikap masyarakat dalam pencegahan Covid-19 bahwa tingkat pengetahuan remaja berkategori baik karena remaja sering menerima informasi melalui internet, semakin banyak informasi yang di dapat remaja tentang Covid-19, maka semakin tinggi tingkat pengetahuan remaja, sehingga semakin positif pula sikap remaja tersebut. terbentuknya sikap remaja dikarenakan adanya interaksi yang dialami oleh remaja, seperti pengaruh dari lingkungannya. sehingga informasi yang diperoleh remaja ditentukan oleh seberapa baik penggabungan remaja untuk menyaring informasi. remaja yang mempunyai sikap positif dikarenakan lebih sering menerima informasi yang beredar tentang protokol kesehatan maka pengetahuan yang dimiliki baik, sehingga berpengaruh terhadap sikap remaja dalam menerapkan protokol kesehatan (Suprayitno, E. et al. 2020).

Berdasarkan teori pengetahuan adalah hasil dari tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2014).

Pengetahuan disini merupakan hal yang sangat penting dalam merubah perilaku seseorang, karena semakin paham seseorang dengan suatu penyakit, maka orang tersebut semakin mengerti dalam menghadapi bencana atau suatu wabah penyakit. penelitian tersebut diperkuat dengan penelitian oleh (Akbar et al., 2020) bahwa dengan memiliki pengetahuan yang baik, maka seseorang dapat mengetahui dampak dan gejala dari suatu penyakit, yang membuat orang tersebut lebih mementingkan kesehatannya dengan menerapkan protokol kesehatan 5M sebagai bentuk tindakan pencegahan.

Pengetahuan yang kuat tentang vaksinasi Covid-19 sangatlah dibutuhkan bagi setiap individu agar dapat mengetahui bila mana tidak mendapatkan vaksin Covid-19 akan bahaya bagi setiap individu dan bila sudah mendapatkan vaksin Covid-19 akan terlindungi dari penyakit infeksi atau gejala berat bahkan akan mendorong terbentuknya *Herd Immunity* (Handayani et al., 2020). banyak cara untuk memperoleh pengetahuan, salah satunya melalui kegiatan belajar. belajar merupakan suatu kegiatan yang mencerdaskan. melalui proses belajar dapat membuat seseorang memperoleh pengetahuan baru dan membuka wawasan berpikirnya. dampaknya, bagi orang yang berwawasan yaitu, perubahan perilaku, hal ini berarti semakin baik pengetahuan seseorang maka perilakunya pun semakin membaik (Listiani, 2015). dari Pengetahuan seseorang akan merasa sadar tertarik lalu menimbang tentang baik dan buruknya kemudian akan mencoba mengadopsi perilaku tersebut (Sunaryo, 2015).

Mahasiswa Keperawatan dalam memberikan pendidikan kesehatan sangat tepat dikarenakan dapat memberikan pengaruh positif setelah vaksinasi Covid-19 khususnya mempengaruhi pengetahuan, sikap, perilaku pada anak usia sekolah terutama khusus di tempat penelitian. Mahasiswa Keperawatan memiliki peran penting dalam melakukan sosialisasi dan pendidikan kesehatan terkait kepatuhan setelah vaksinasi Covid-19 dengan menerapkan protokol kesehatan 5M pada anak usia sekolah. dengan adanya pengetahuan yang baik akan mempengaruhi sikap

dan perilaku yang baik pula sehingga lebih efektif dilakukan jika setelah vaksinasi Covid-19 sebagai bentuk pencegahan penularan dari Covid-19 dengan menerapkan protokol kesehatan 5M memiliki peranan penting dalam mengantisipasi kejadian berulang.

2) Karakteristik Kepatuhan Setelah Vaksinasi Covid-19

Dari penelitian yang didapatkan dari data Siswa MI Islamiyah Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan diperoleh dari data kelas III, IV, dan V bahwa dari pengetahuan anak usia sekolah di MI Islamiyah hampir seluruhnya memiliki pengetahuan yang baik dan hanya sebagian kecil yang memiliki pengetahuan kurang. baiknya pengetahuan pada anak usia sekolah disebabkan oleh beberapa faktor seperti sikap, keyakinan, dan lingkungan. terlihat dari adaptasi kebiasaan baru yang sudah dilakukan dengan konsisten dalam menerapkan protokol kesehatan 5M seperti; (1) memakai masker ketika berada di luar rumah dan tidak lagi mengenakan masker hanya sebagai pajangan, (2) rajin mencuci tangan atau membawa hand sanitizer ketika berada di luar rumah dan saat pergi sekolah, saat memegang benda, setelah dan sesudah makan dan tidak lagi melakukan kontak fisik yang sering, (3) menjaga jarak dengan orang lain untuk menghindari droplets, (4) menjauhi kerumunan saat berada di luar rumah dan di lingkungan sekolah, (5) menghindari mobilitas seperti banyak aktivitas untuk bermain bersama teman-teman. penelitian ini Mahasiswa Keperawatan memberikan pendidikan kesehatan dengan cara memperlihatkan dan mempraktekkan secara langsung ke Siswa bertujuan agar Siswa dengan mudah untuk memahaminya dan bisa ikut mempraktekkan pula. peningkatan pemahaman Siswa tentang kepatuhan setelah vaksinasi Covid-19 dengan penerapan protokol kesehatan 5M ini sangat bermanfaat untuk perlindungan diri mereka dari penularan Covid-19. sebanding dengan pernyataan jika pengetahuan seseorang baik, maka perilaku hidup bersih dan sehatnya juga akan menjadi baik pula, dan akan berdampak baik pula untuk kehidupannya.

Penelitian lain yang mendukung juga dari Dr. Jatu Aphridasri menyatakan bahwa edukasi sangat diperlukan untuk memperbaiki persepsi masyarakat atau anak yang masih kurang tepat sehingga diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan dan mengubah sikap negatif serta meningkatkan praktik pencegahan. kemudian perilaku yang baik juga dapat menjadi upaya pencegahan terhadap penularan Covid-19. salah

satu cara yang efektif yaitu dengan mencuci tangan untuk membunuh kuman termasuk virus Covid-19. diidentifikasi bahwa virus Covid-19 dapat menempel pada bagian tubuh terutama tangan yang menyentuh benda yang sudah tertular oleh droplets, menggunakan masker untuk mencegah percikan pernafasan yang berisi virus dari orang lain, menjaga jarak dari orang minimal 1 meter dengan siapapun dan hindari kontak dekat dengan orang lain. (Albeth, 2020).

Anak usia sekolah yang berumur 6-11 tahun sudah bisa mengenal, mempelajari dan memahami segala aspek dari kepatuhan setelah vaksinasi Covid-19 dengan menerapkan protokol kesehatan 5M, seperti; (1) memakai masker, (2) mencuci tangan (3) menjaga jarak 1 meter, (4) menjauhi kerumunan, (5) menghindari mobilitas. penelitian ini mendeskripsikan kepatuhan anak usia sekolah dalam menerapkan protokol kesehatan 5M, terutama khusus di tempat penelitian menjadi salah satu syarat untuk anak agar bisa mengikuti pembelajaran tatap muka, sehingga anak lebih terlindungi saat melakukan aktivitas bersama.

Berdasarkan teori dari penelitian (Budiharto, 2013) menyatakan bahwa perilaku adalah reaksi manusia akibat kegiatan kognitif, afektif, dan psikomotorik. ketiga aspek ini saling berhubungan. jika salah satu aspek mengalami hambatan, maka aspek perilaku lainnya juga terganggu.

Perilaku merupakan keseluruhan atau totalitas kegiatan akibat belajar dari pengalaman sebelumnya dan dipelajari melalui proses penguatan dan pengondisian. penguatan perilaku penerapan protokol kesehatan 5M ini akan semakin menguat jika setelah sampai di rumah para Siswa mempraktekkan secara langsung (Prabandari et al, 2020).

Kepatuhan adalah sikap atau perilaku seseorang yang muncul sebagai akibat dari suatu tindakan yang dilakukan dengan mentaati suatu peraturan yang harus dipatuhi oleh individu tersebut (Putra, I. 2021).

Dari data hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hampir seluruhnya memiliki kepatuhan yang baik dan bisa dikategorikan patuh dan diketahui dari penelitian terkait kepatuhan setelah vaksinasi Covid-19 dengan penerapan protokol kesehatan 5M tersebut diketahui bahwa terjadinya peningkatan kesehatan bermakna pada Siswa MI Islamiyah yang telah mendapatkan pendidikan kesehatan serta sosialisasi dari Mahasiswa Keperawatan. dan dari penerapan

protokol kesehatan 5M telah menggambarkan mayoritas anak usia sekolah MI Islamiyah dikategorikan patuh. dan diketahui dari peningkatan perilaku positifnya saat menerapkan protokol kesehatan 5M terlihat baik.

3) Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Setelah Vaksinasi Covid-19

Berdasarkan hasil penelitian Tabel Silang 4.5 didapatkan hasil bahwa dari kedua variabel tersebut diuji signifikansinya dengan menggunakan uji SPSS 22.0 analisis menggunakan uji *Spearman* didapatkan hasil bahwa antara tingkat pengetahuan setelah vaksinasi Covid-19 dengan kepatuhan setelah vaksinasi Covid-19 menunjukkan hasil yang sama yakni $p=0,01$ dari nilai standart $p < 0,05$. hal ini membuktikan bahwa H_1 diterima H_0 ditolak yang artinya ada hubungan antara tingkat pengetahuan setelah vaksinasi Covid-19 dengan kepatuhan setelah vaksinasi Covid-19. berdasarkan hasil analisis tingkat pengetahuan Siswa kelas III, IV, dan V yang cukup berkaitan dengan pemahaman tentang upaya penerapan protokol kesehatan 5M. masih ada Siswa yang belum memahami tentang bagaimana cara menjaga jarak agar terhindar dari droplets. pengetahuan seseorang berpengaruh terhadap perilaku seseorang. tingkat pengetahuan yang kurang pada siswa mendorong berperilaku negatif terhadap upaya penerapan protokol kesehatan 5M, begitu juga sebaliknya tingkat pengetahuan yang baik pada siswa akan mendorong siswa berperilaku positif terhadap upaya penerapan protokol kesehatan 5M.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian dari Balitbangkes Kemenkes RI bahwa penyebaran informasi merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pengetahuan, sedangkan pengetahuan berhubungan dengan kepatuhan. dikarenakan penyebaran informasi yang luas dapat mendukung tercapainya tingkat kepatuhan tinggi terhadap penerapan protokol kesehatan 5M (Zulhafandi, 2020).

Salah satu faktor penting yang dipertimbangkan adalah tingkat pengetahuan dan kepatuhan setelah vaksinasi Covid-19, khususnya pada anak usia sekolah 6-11 tahun, dengan pengetahuan setelah vaksinasi Covid yang memadai dan perilaku patuh dalam agar bisa mengikuti pembelajaran tatap muka, sehingga anak lebih terlindungi saat melakukan aktivitas bersama. kemudian dalam penelitian ini juga dapat dikatakan bahwa pengetahuan dan kepatuhan setelah vaksinasi Covid-19 sangat berkaitan, yang mana

kepatuhan yang baik dipengaruhi oleh pengetahuan yang baik pula begitu juga sebaliknya.

Menurut penelitian yang dilakukan Erika Untari Dewi dari hasil penelitian ini didapatkan hasil dari empat faktor yang mempengaruhi perilaku pencegahan penularan Covid-19 yakni; faktor usia, tingkat pengetahuan, tingkat pendidikan, sosial ekonomi, pekerjaan, berdasarkan hasil penelitian ini sehingga untuk meningkatkan perilaku pencegahan Covid-19 diperlukan pendidikan kesehatan kepada masyarakat, terutama khusus di tempat penelitian mayoritas anak usia sekolah dan berkesinambungan. hasil uji Statistik hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan setelah vaksinasi Covid-19 didapatkan nilai p -value 0,01 yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan setelah vaksinasi Covid-19. dari penelitian (Sari, D. 2020) yang menunjukkan semakin tinggi pengetahuan seseorang maka akan sebaik pula perilaku seseorang terhadap objek tersebut.

Berdasarkan penelitian yang lain juga sama dari (Emanuel et al., 2020) menunjukkan tingkat pengetahuan responden yang mempunyai hubungan yang sangat signifikansi terhadap perilaku dalam menerapkan protokol kesehatan (p -value=0,065). hal ini sejalan dengan penelitian (Mujiburrahman et al., 2020) didapatkan p -value=0,001 menunjukkan H_0 ditolak yang artinya masih ada interaksi hubungan yang signifikansi antara variabel pengetahuan dengan kepatuhan penelitiannya ditemukan bahwa masih ada interaksi atau hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kepatuhan protokol kesehatan pencegahan Covid-19 pada remaja di SMK Negeri 2 Tenggarong.

1) Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Hampir seluruh Siswa dalam menerapkan protokol kesehatan 5M memiliki tingkat pengetahuan yang baik di MI Islamiyah di Dusun Buden Desa Plosobuden Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan Pada Bulan Mei 2022
- 2) Hampir seluruhnya . dalam menerapkan protokol kesehatan 5M memiliki tingkat kepatuhan patuh di MI Islamiyah di Dusun Buden Desa Plosobuden Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan Pada Bulan Mei 2022

3) Terdapat hubungan pengetahuan dengan kepatuhan Siswa dalam menerapkan protokol kesehatan 5M di MI Islamiyah di Dusun Buden Desa Plosobuden Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan Pada Bulan Mei 2022

2) Saran

Dengan melihat hasil kesimpulan di atas maka ada beberapa saran dari penulis yaitu sebagai berikut:

1) Bagi Akademik

Dari hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah ilmu pengetahuan tentang pengetahuan setelah vaksinasi Covid-19 dan faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan setelah vaksinasi Covid-19 pada Siswa MI Islamiyah . sehingga penelitian ini dapat dijadikan landasan untuk memperkuat penelitian sebelumnya.

2) Bagi Praktis

1) Bagi Instansi Penelitian

Diharapkan Mahasiswa Keperawatan dalam melakukan sosialisasi dan memberikan pendidikan kesehatan terkait setelah vaksinasi Covid-19 dalam penerapan protokol kesehatan 5M sangat tepat karena dapat memberikan pengaruh positif setelah vaksinasi Covid-19 sebagai bentuk pencegahan penularan Covid-19 serta mengantisipasi kejadian berulang.

2) Bagi Siswa

Diharapkan tetap disiplin menerapkan protokol kesehatan 5M (memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menjauhi kerumunan dan menghindari mobilitas) sehingga kondisi kesehatan tetap terjaga sehingga terbentuknya *Herd Immunity*.

3) Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah wawasan atau pengetahuan bagi peneliti khususnya mengenai hubungan tingkat pengetahuan dan kepatuhan setelah vaksinasi Covid-19 dan diketahui bahwa terjadinya peningkatan kesehatan bermakna pada Siswa MI Islamiyah setelah mendapatkan edukasi kesehatan. dan dapat disimpulkan bahwa hampir seluruh Siswa memiliki tingkat pengetahuan yang baik dan kepatuhan baik pula sehingga bisa dikategorikan patuh.

4) Bagi Tenaga Kesehatan

Bisa menjadikan hasil penelitian ini sebagai gambaran tingkat pengetahuan dan kepatuhan setelah vaksinasi Covid-19 pada Siswa MI Islamiyah dalam menerapkan protokol kesehatan, sehingga dapat memberikan intervensi yang tepat.

5) Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai bahan informasi dasar atau referensi penelitian lebih lanjut tentang hubungan tingkat pengetahuan setelah vaksinasi Covid-19 dengan kepatuhan setelah vaksinasi Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Albert, P. (2020). Konsep pembelajaran Daring Berbasis pendekatan Ilmiah. Jawa Tengah: CV. Sarnu untung.
- Akbar, A (2020). Gejala Klinis Infeksi Virus corona 2019 (Covid-19) pada Wanita hamil. *Jurnal Implementa Husada*, 1(2), 172-180, <https://doi.org/10.30596/jih.v1i2.5098>
- Afrianti, Novi, C. R. (2019). *Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan covid-19*, 001, 113-124.
- Adliyani Z. (2015), Pengaruh Perilaku Individu terhadap Hidup Sehat, *Majority Volume 4 Nomor 7*, Juni 2015
- Akbar, A (2020). Gejala Klinis Infeksi Virus corona 2019 (Covid-19) pada Wanita hamil. *Jurnal Implementa Husada*, 1(2), 172-180, <https://doi.org/10.30596/jih.v1i2.5098>
- Alimul, H. (2010). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Amirullah. (2015). Populasi dan Sampel. In *Metode Penelitian Manajemen* .
- Amirullah. (2015). Populasi dan Sampel (pemahaman, jenis dan teknik). *Wood Science and Techonology*
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Budiharto, (2013). Pengantar ilmu perilaku kesehatan dan pendidikan kesehatan gigi, Jakarta:EGC;2013,h. 17-21
- Budijanto, D. (2013). Populasi, Sampling, dan Besar Sampel, *Kementerian Kesehatan RI*.
- Dr. Anies, (2020), Covid-19 Seluk Beluk Corona Virus, Yogyakarta, Arruzz Media
- Donsu, J. D. (2017). Metodologi Penelitian Keperawatan dan Kesehatan. In Salemba Medika.
- Emmanuel, et al. (2020). "Interleukin-6 blockade with sarilumab in severe COVID-19 pneumonia with systemic hyperinflammation: an open-label cohort study." *Annals of the rheumatic diseases* vol. 79,10 1277-1285. Doi:10.1136/annrheumdis-2020-218122
- Fickri, (2017). Persepsi dan Sikap Masyarakat Santri Pondok Pesantren Terhadap Keberadaan Lembaga Keuangan Syariah (Studi Pada Pondok Pesantren Bumi Sholawat di Lampung Tengah). Undergraduate thesis, UIN Raden Intan Lampung.
- Firdaus, E. (2020). Coronavirus Disease (COVID-19) pada Pasien Hemodialisis Coronavirus Disease (COVID-19) in Hemodialysis Patients Ellyana Firdaus 1, Okti Sri Purwanti 2. *Jurnal Kesehatan Terpadu*, 11(2), 71-78
- Hardinsyah, (2016). Ilmu Gizi Teori dan Aplikasi. Jakarta: ECG.
- Hanifah, (2019). Pengaruh Model pembelajaran E-learning Berbantuan Media Pembelajaran Edmodo terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik. Numerical: *Jurnal Matematika dan pendidikan Matematika*, 3 (1); 31-42
- Irwan. (2017). Etika dan Perilaku Kesehatan. Yogyakarta: CV. ABSOLUTE MEDIA.
- Joko, et al. (2020), 'Hubungan Sosial Ekonomi, Pola Asuh, Pola Makan dengan Stunting pada Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Lut Tawar, Kabupaten Aceh Tengah', *Jurnal Gizi dan Dietik Indonesia*, vol. 1, no. 3, pp. 121-130.
- Kemenkes, N. A. (2021). Dashboard Situasi COVID-19 – 11 2021 [internet]. Jakarta: Kemenkes RI; 2021 [cited 19 Januari 2021]. Available from: <https://infeksiemerging.kemkes.go.id/dashboard/Covid-19>.
- Kurniawati, F. (2020). Sikap Guru terhadap Anak Usia Dini dengan Autisme Spectrum Disorder. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 639, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.410>.
- Listiani. (2015). "Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa Kesehatan tentang pencegahan Covid-19 di Indonesia". Purwosari. Kudus Jawa Tengah.

- Listyarti, (2012). *Pendidikan karakter dalam Metode Aktif, Inovatif dan Kreatif*. Jakarta: Esensi, divisi Penerbit Erlangga.
- Medika, J. M. (2020) *Jurnal Menara Medika* https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menara_medika/index JMM 2020 p-ISSN 2622-657x, e-ISSN 2723-6862', 2 (2), pp, 119-127.
- Manalu, L. (2020). Terapi Kognitif Terhadap Kemampuan Interaksi Pasien Skizofrenia Dengan Isolasi Sosial. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 11(2),226
- Noor, J. (2017). Metodologi Penelitian. In *Metodologi Penelitian*.
- Notoadmodjo, S. (2010). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoadmodjo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta : Rineka Cipta
- Nurhasim, (2013). Tingkat Pengetahuan Tentang Perawatan Gigi Siswa Kelas IV dan V Sd Negeri Blengorwetan Kecamatan Ambal Kabupaten Kabumen Tahun Pelajaran 2012/2013. *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 3(2)
- Nursalam. (2013). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Nursalam. (2014). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis Edisi 3*, Jakarta: Perkeni
- Nursalam. (2016). *Metodologi penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis Edisi.4*. Jakarta : Salemba Medika.
- Novita, dkk. (2014). Tingkat pengetahuan Tentang TB Paru Mempengaruhi Penggunaan Masker Di Ruang Paru Rumkital Dr. Ramelan Surabaya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*. Vol 7. No. 12. Surabaya : STIKES Hang Tuah
- Nurhayati, N. (2020). Hubungan pengetahuan dengan motivasi mencegah komplikasi pada penderita diabetes mellitus. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 14(2), 257-263. <https://doi.org/10.33024/hjk.v14i2.1478>
- Olsa, et al. (2018). Hubungan Sikap ibu terhadap Kejadian Stunting pada Anak Baru Masuk Sekolah Dasar di Kecamatan Nanggalo. *Jurnal Kesehatan andalas*, 6 (3): 523-529
- Peng, Y. et al. (2020) 'A cross-sectional survey of knowledge, attitude and practice associated with COVID-19 among undergraduate students in China', *BMC Public Health*. Doi: 10.1186/s12889-020-09392-z.
- Prihantana, A. (2016) Hubungan Pengetahuan dengan Tingkat Kepatuhan Pengobatan Pada Pasien Tuberkulosis di RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen', *Farmasi Sains dan Praktis*, II (1), p. 47..
- Putra, I. (2021), Judul: ANALISIS DETERMINAN KEPATUHAN MASYARAKAT KECAMATAN PERCUT SEI TUHAN, KABUPATEN DELI : *Ilham Mirzaya Putra*. 2019
- Riadi, M. (2017, 10 25). <https://www.kajianpustaka.com/>. Retrieved from <https://www.kajianpustaka.com/2017/11/pengertian-jenis-dan-pengukuran-nilai-perusahaan.html>
- Sabarini, S. (2013). Desain Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif Paud Non Formal (Penelitian Research And Development Di Pos paud Mutiara Kelurahan lamper Lor Kecamatan Semarang Selatan). *Jurnal Penelitian PAUDIA*, Vol.2, No.1
- Saliha, all. (2018). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Pt. Utama Karya proyek Pembangunan Jalan Tol Manado-Bitung Tahun 2018. (online). *Jurnal KESMAS*. Vol 7 No 5. (ejournal.unsrat.ac.id > kesmas > article > download. Diakses 10 Juli 2020)
- Sari, D. (2020) Hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan penggunaan masker sebagai upaya pencegahan penyakit COVID-19 di Ngronggah', *INFOKES Journal*, 10 (1), pp, 52-5. Available at: <https://ojs.uadb.ac.id/index.php/infokes/article/view/850>.

- Sembiring, (2020). “pengaruh motivasi dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan pada bank sinarmas medan,” no:14.
- Sinuraya, R. K. et al. (2018) Medication Adherence among Hypertensive Patients in primary Healthcare in Bandung City. *Indonesian Journal of Clinical Pharmacy*, 7(2), pp. 124-133. Doi: 10.15416/ijcp.2018.7.2.124.
- Soekanto, (2013). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Soekidjo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sunaryo, (2015). *Asuhan Keperawatan Gerontik*. Yogyakarta: Penerbit andi.
- Sembiring, (2020). “pengaruh motivasi dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan pada bank sinarmas medan,” no:14.
- Suprayitno, E. at -19, *Journal Of Health Science (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 5(2), 68-73.